

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jeruk keprok (*Citrus reticulata*) merupakan jenis jeruk unggul yang sangat disukai masyarakat. Jeruk keprok memiliki rasa manis, sedikit asam dan segar, warna kulit menarik dan mudah dikupas. Ciri khas jeruk keprok yaitu memiliki tekstur permukaan kulit agak kasar, pori-pori jeruk keprok lebih jarang, dan mempunyai dinding buah tebal dengan lapisan kulit luar yang kaku (Siregar, 2019)

Astuti (2015), menyatakan bahwa jeruk keprok mempunyai kandungan gizi yang sangat baik, yaitu 420 IU vitamin A, 0,07 mg vitamin B, 31 mg vitamin C, 0,1 gram lemak, 0,5 gram protein, asam sitrit, asam malat, karotin dan glukosida serta dapat digunakan sebagai obat pembersih dahak. Menurut Endarto dan Martini (2016), terdapat beberapa sentra produksi buah jeruk keprok di Indonesia, yaitu Batu, Banyuwangi, Jember, Garut, Bali, dan Sulawesi Selatan.

Kabupaten Kerinci merupakan salah satu daerah di Provinsi Jambi yang saat ini mengalami perkembangan dalam hal produksi tanaman buah-buahan. Tanaman buah-buahan dengan produksi tertinggi di Kabupaten Kerinci adalah jeruk dan pisang, dengan pusat produksi di Kecamatan Keliling Danau (BPS, 2021). Seiring berjalannya waktu, jeruk di Kabupaten Kerinci berkembang dengan adanya beberapa varietas yang masuk dari luar Kabupaten Kerinci, salah satunya jeruk gerga yang berasal dari Bengkulu dan jeruk madu dari Brastagi, Sumatra Utara. Perkembangan jeruk-jeruk tersebut menyebabkan masyarakat Kabupaten Kerinci banyak yang tidak mengetahui bahwa Kabupaten Kerinci memiliki jeruk varietas unggul lokal.

Jeruk keprok varietas Pulau Tengah merupakan jeruk varietas unggul lokal yang berasal dari Kawasan Pulau Tengah, Kecamatan Keliling Danau, Kabupaten Kerinci. Menurut Yuliandari (2016), Pulau Tengah sebelum tahun 1986 dikenal sebagai penghasil jeruk keprok varietas Pulau Tengah. Buah jeruk yang dihasilkan manis dan besar. Pohon jeruk keprok varietas Pulau Tengah tidaklah dibudidayakan secara khusus di ladang melainkan dibudidayakan di pekarangan rumah atau yang

biasa disebut oleh masyarakat sebagai laman. Namun keberadaan Jeruk keprok varietas Pulau Tengah kini sudah langka (Dedi, 2020).

Penyebab jeruk keprok varietas Pulau Tengah menjadi langka karena petani jeruk tersebut pernah mengalami kerugian besar akibat tanamannya terserang oleh penyakit CVPD (*Citrus Vein Phloem Degeneration*). Penyakit tersebut merupakan patogen utama pada tanaman jeruk yang menyebabkan penurunan produksi pada tanaman jeruk. Oleh karena itu petani berhenti menanam varietas unggul lokal tersebut dan beralih menanam jeruk madu dan jeruk gerga yang saat ini lebih banyak peminatnya.

Keberadaan tanaman jeruk keprok varietas Pulau Tengah perlu dipertahankan karena merupakan tanaman varietas unggul lokal yang menjadi identitas dari daerah kawasan Pulau Tengah serta mempertahankan keanekaragaman tanaman jeruk di Indonesia. Berdasarkan permasalahan dari tanaman jeruk keprok varietas Pulau Tengah ini, perlu dilakukan penyelamatan plasma nutfah. Eksplorasi tanaman jeruk keprok varietas Pulau Tengah ini perlu dilakukan agar dapat diketahui status keberadaan terkini dari populasi tersebut. Kegiatan eksplorasi ini diiringi dengan kegiatan karakterisasi yang bertujuan untuk mengetahui informasi terkini meliputi perbedaan yang terjadi pada varietas dan karakter-karakter penting yang dapat dimanfaatkan dalam program pemuliaan tanaman ke depannya.

Kegiatan karakterisasi juga dilakukan dengan tujuan membandingkan karakteristik tanaman jeruk keprok varietas Pulau Tengah yang ada saat ini dengan yang tercatat di deskripsi tanaman jeruk keprok varietas Pulau Tengah menurut SK Menteri Pertanian Nomor : 240/Kpts/TP.420/4//2002. Variasi demikian dapat diketahui perbedaannya serta masalah yang terjadi pada kondisi tanaman setelah dikeluarkannya SK pelepasan jeruk keprok varietas Pulau Tengah yang masih tetap langka. Kemudian permasalahan tersebut dapat menjadi latar belakang program pemuliaan tanaman selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah jumlah dan sebaran tanaman jeruk keprok varietas Pulau Tengah di Kabupaten Kerinci.

2. Bagaimanakah karakteristik morfologi dalam populasi tanaman jeruk keprok varietas Pulau Tengah di Kabupaten Kerinci.
3. Adakah perbedaan karakter morfologi dalam populasi jeruk keprok varietas Pulau Tengah dengan SK Menteri Pertanian Nomor:240/Kpts/TP.420/4/2002 di Kabupaten Kerinci.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui jumlah dan sebaran tanaman jeruk keprok varietas Pulau Tengah di Kabupaten Kerinci.
2. Mengetahui karakteristik morfologi dalam populasi tanaman jeruk keprok varietas Pulau Tengah di Kabupaten Kerinci
3. Mengetahui perbedaan karakter morfologi dalam populasi jeruk keprok varietas Pulau Tengah dengan SK Menteri Pertanian Nomor : 240/Kpts/TP.420/4/2002 di Kabupaten Kerinci.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan informasi tentang keberadaan tanaman jeruk keprok varietas Pulau Tengah di Kawasan Pulau Tengah, Kecamatan Keliling Danau, Kabupaten Kerinci, serta permasalahan yang terjadi pada tanaman dan mengetahui karakteristik morfologi jeruk keprok varietas Pulau Tengah yang nantinya akan dimanfaatkan bagi pemulia tanaman untuk penyelamatan plasma nutfah buah jeruk keprok lokal varietas Pulau Tengah sehingga nantinya tidak punah.

